

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* PADA SISWA KELAS III  
SDN MARGOMULYO 1 SEYEGAN SLEMAN  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Novi Dwi Ambarwati  
Rosalia Susila Purwanti  
Universitas PGRI Yogyakarta  
Email: [Novi.vizh@gmail.com](mailto:Novi.vizh@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar PKN melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas III SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas III sebanyak 32 siswa terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Prosedur penelitian melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus rata-rata dan persentase ketuntasan siswa. Indikator keberhasilan penelitian adalah 75% siswa sudah mencapai nilai KKM sebesar 75.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan prestasi belajar. Diketahui bahwa nilai pra siklus diperoleh persentase ketuntasan 43,75% dengan nilai rata-rata siswa 61,93. Hasil tes evaluasi Siklus I persentase ketuntasan 54,83% dengan nilai rata-rata siswa 67,58 dan siklus II persentase ketuntasan mencapai 77,41 % dengan nilai rata-rata siswa 77,09.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*, Prestasi Belajar

**Abstrack**

*This research aims to improve civic academic achievement through snowball throwing cooperative learning model among of III Class Students of Margomulyo 1 Elementary School Seyegan Sleman, Academic Year 2015/2016.*

*The research was a Classroom Action Research (CAR) type whose research subjects were 32 students consist of 20 male and 12 female students.*

*The results of this study showed that there ivas an improvement in student learning. It was known that the pre-cycle score obtained by the percentage of completeness 43.75% with an average score of 61.93 students. In the first cycle, evaluation test results completeness percentage 54.83% with an average score of 67.58 and second cycle students completeness percentage reached 77.41% with an average score of 77.09 students.*

Keywords: Cooperative Learning Model Type *Snowball Throwing*, Learning Study

## PENDAHULUAN

Menurut Sugihartono, dkk (2007:5) bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dengan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pembelajaran dimaknai sebagai proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar atau media sebagai bahan kajian pembelajaran. Proses pembelajaran harus dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan siswa, guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa.

Proses pembelajaran di kelas banyak siswa yang tidak menunjukkan sikap antusias mengikuti pembelajaran PKN. Selain itu masalah keaktifan pada kelas III tersebut menyebabkan prestasi belajar rendah, dari 32 siswa hanya 14 siswa sebesar 43,75% yang sudah mencapai KKM yaitu 75 sedangkan yang belum mencapai KKM masih ada 18 siswa yaitu 56,25%. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, guru menerangkan materi dengan metode ceramah dan suasana belajar yang kurang aktif sehingga membuat siswa jenuh dan pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila pelaksanaan pembelajaran yang kurang memperhatikan pentingnya model pembelajaran menyebabkan peserta didik kurang menguasai materi pembelajaran, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Kegagalan dalam belajar dihadapi oleh sejumlah siswa karena kurangnya variasi mengajar guru dan monoton dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar PKN melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa Kelas III SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016?" Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan di Sekolah Dasar, khususnya bagi siswa, guru, dan sekolah.

## KAJIAN TEORI

Menurut Zainal Arifin (2009: 12) prestasi berasal dari kata *prestatie* bahasa Belanda yang berarti "hasil usaha".

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012:19) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Muhibbin Syah, (2004:11) mengemukakan prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Syaiful Bahri Djamarah, (2012:23) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesna-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar.

Menurut Sudjana (2003: 4) Kewarganegaraan merupakan terjemahan dari *civics* yang merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga Negara yang baik. Istilah kewarganegaraan secara umum terkait pada status hukum dan karakter warga negara, seperti yang digunakan pada undang-undang untuk status hukum warga negara dan pendidikan kewarganegaraan untuk program pengembangan karakter warga negara. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar PKN adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi PKN berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

Menurut Ngalim Purwanto (2011:85) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.

Slameto (2013:2) mengemukakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa; yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Rusman (2012: 175) mengemukakan model merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung. Ngilimun (2012: 13) mengemukakan pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan.

Ngilimun (2012: 27) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata "cooperative" yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau tim.

Menurut Wina Sanjaya (2006: 242) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan/tim kecil, yaitu diantara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda maupun akademik, jenis kelamin, rasa tau suku.

*Snowball Throwing* atau yang sering dikenal dengan *snowball fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran *snowball throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Model pembelajaran ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut.

Miftahul Huda (2014: 226) mengemukakan pembelajaran *Snowball Throwing*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok diwakili seorang ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru. Kemudian, masing-masing siswa membuat pertanyaan diselembur kertas yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kesiswa lain. Siswa yang mendapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang diperoleh.

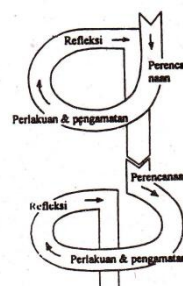
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 130) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kinerjanya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei-September 2015. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas III SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman yaitu kurangnya keaktifan belajar sehingga prestasi belajar PKN rendah pada siswa.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman sebanyak 32 siswa. Terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Keseluruhan proses dan hasil pembelajaran PKN melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siswa kelas III SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman Tahun ajaran 2015/ 2016.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model penelitian oleh Kemmis dan Mc Taggart (Wiriadmadja, 2006: 26-27). Terdapat 4 tahap yang akan dilakukan yaitu perencanaan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah. Berikut model spiral Kemmis dan Robin MC. Taggart:



Gambar 1: Model Spiral Kemmis dan Robin MC. Taggart

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Silabus, RPP  
Berisi tentang SK, KD dan Indikator pencapaian tujuan
2. Lembar Observasi Kegiatan pembelajaran  
Lembar observasi berisi observasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa yang digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sudah terlaksana atau belum.
3. Lembar Tes Evaluasi  
Lembar tes evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran.
4. LKS, Bahan Ajar  
Merupakan soal atau tugas yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan

Menurut Sugiyono (2013: 308) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling

utama dalam penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Pada penelitian ini cara pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi.

Skor pemahaman konsep diperoleh melalui tes yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Dalam hal ini siswa dianggap paham terhadap konsep materi yang diajarkan apabila sudah mencapai KKM 75 untuk setiap siswa, dan presentase ketuntasan mata pelajaran PKN adalah 75%. Menurut Sugiyono, (2010:144) untuk menghitung nilai rata-rata hasil tes sebagai berikut:

Jumlah siswa :  
 Siswa mencapai KKM :  
 Untuk menghitung persentase ketuntasan kelas dengan cara:

$$\frac{\text{Siswa mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1: Kriteria Perhitungan persentase

Persentase	Kriteria
75% < P > 100%	Baik sekali
50% < P > 75%	Baik
25% < P > 50%	Cukup
0% < P > 25%	Kurang

Untuk menghitung nilai keaktifan siswa berdasarkan aspek-aspek yang diamati:

$$P = \frac{\sum \text{Skor yang Diperoleh}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Persentase:

- 1) Skor 75-100 = Tuntas
- 2) Skor 33- 74 = Belum Tuntas

Ukuran yang digunakan selanjutnya adalah dengan menggunakan rata-rata kelas. Yaitu dengan membandingkan rata-rata kelas sebelum dan sesudah suatu tindakan dilakukan. Untuk menghitung rata-rata kelas, dengan rumus:

$$\text{Rata-rata kelas} : \bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan:  $\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

(Suharsimi Arikunto, 2012: 299)

Indikator keberhasilan tindakan adalah terjadinya peningkatan keberhasilan PTK ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan dari keaktifan siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Prestasi belajar PKN siswa kelas III SDN Margomulyo 1

masih sangat rendah yaitu hanya 14 siswa dari 32 siswa yang nilainya di atas KKM, dimana KKM di SDN Margomulyo 1 untuk mata pelajaran PKN adalah 75. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai siswa di dalam penelitian ini adalah meningkatnya prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PKN melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Jika nilai persentase ketuntasan seluruh siswa sebanyak 75% maka siklus dihentikan dan dinyatakan berhasil.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman sebagai berikut:

Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu
I	I	Jum'at, 04 September 2015	07.30- 08.40
	II	Rabu, 09 September 2015	07.00- 08.10
II	I	Jum'at, 11 September 2015	07.30- 08.40
	II	Rabu, 16 September 2015	07.00- 08.10

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa dan guru diketahui bahwa pembelajaran dengan melalui model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas III SDN Margomulyo Seyegan Sleman. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi kegiatan pembelajaran guru pada siklus I sebesar 72,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi sebesar 90%. Sedangkan hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa pada siklus I sebesar 58,62% dan meningkat pada siklus II sebesar 77,41%. Hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa dan guru dapat dilihat pada tabel peningkatan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang ada di bawah ini.

Tabel 3: Perbandingan hasil observasi Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan ke-	Keterlaksanaan pembelajaran (%)	Rata-rata
1.	Siklus I	I	65%	72,5%
		II	80%	
2.	Siklus II	I	85%	90%
		II	95%	

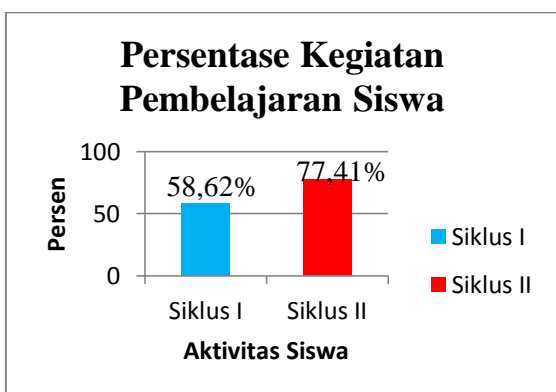


Gambar 2: Grafik persentase Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran guru dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada siklus I pertemuan 1 sebesar 65% dan pada pertemuan II sebesar 80%. Rata-rata observasi kegiatan guru sebesar 72,5% dengan kualifikasi baik. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan I sebesar 85% dan pertemuan II sebesar 95% mengalami peningkatan pada siklus II. Rata-rata observasi kegiatan pembelajaran guru sebesar 90% dengan kualifikasi baik sekali.

Tabel 4: Rekapitulasi Hasil Kegiatan Pembelajaran Siswa

No	Hasil Prestasi Siswa	Keaktifan kegiatan belajar siklus I	Keaktifan kegiatan belajar siklus II
1.	Jumlah Nilai	1929	2329
2.	Jumlah siswa yang tuntas	17 dari 29	24 dari 31
3.	Persentase Ketuntasan	58,62%	77,41%

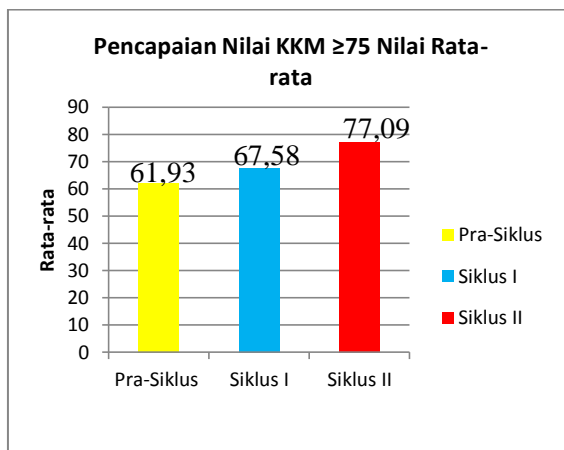


Gambar 3: Grafik Persentase Ketuntasan Kegiatan Pembelajaran Siswa Siklus I dan siklus II

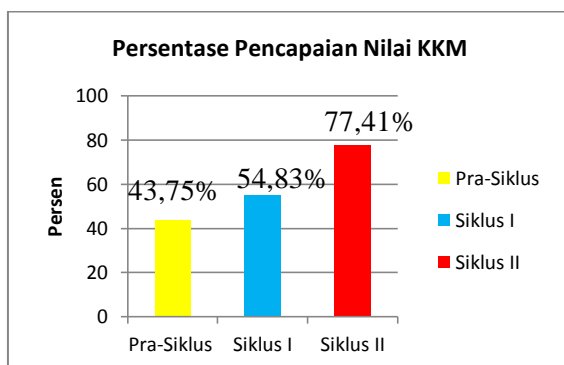
Berdasarkan gambar pada grafik diatas terjadi peningkatan keaktifan dalam belajar siswa, data pada siklus I Kegiatan pembelajaran keaktifan siswa sebesar 58,62% dan pada siklus II sebesar 77,41%.

Maka dapat dikatakan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian dengan melalui model pembelajaran kooperatif snowball throwing dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada siswa kelas III SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman, hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan nilai siswa dari pra tindakan, siklus I dan siklus II yang ada di bawah ini.



Gambar 4: Grafik nilai rata-rata Pencapaian KKM Pra siklus, Siklus I dan Siklus II



Gambar 5: Grafik Persentase Ketuntasan Pencapaian KKM Pra Siklus, Siklus I, dan siklus II

Tabel 5: Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hasil Prestasi Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Nilai Terendah	28	30	60
2.	Nilai Tertinggi	100	95	95
3.	Jumlah Nilai	1982	2095	2390
4.	Rata-rata kelas	61,93	67,58	77,09
5.	Jumlah siswa yang tuntas	14 dari 32	17 dari 31	24 dari 31
6.	Persentase Ketuntasan	43,75%	54,83%	77,41%

Berdasarkan gambar grafik diatas, sebelum guru kelas menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pembelajaran PKN pada kelas III di SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman, diperoleh data dari nilai ulangan harian mata pelajaran PKN kelas III yaitu nilai terendah 28, nilai tertinggi 100, dan rata-rata nilai kelas adalah 61,93 dari 32 siswa dengan persentase ketuntasan sekitar 14 siswa sebesar 43,75%.

Setelah kegiatan pembelajaran PKN dikelas III menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan media bola kertas dan berkelompok pada siklus I diperoleh hasil penilaian tes evaluasi pada siklus I nilai terendah 30, nilai tertinggi 95, dan rata-rata kelas sudah meningkat menjadi 67,85 dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yaitu 17 siswa dengan persentase ketuntasannya sebesar 54,83%. Meskipun nilai rata-rata siswa meningkat dan beberapa siswamencapai KKM penelitian pada siklus I masih perlu untuk dilanjutkan ke siklus II mengingat bahwa hasilnya belum mencapai ketuntasan dimana indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah 75%.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II dan diperoleh nilai terendah 60, nilai tertinggi 95 dan rata-rata kelas 77,09 dengan jumlah siswa sebanyak 24 dari 31 siswa dan hasil persentase ketuntasan sebesar 77,41%. Setelah melihat data yang diperoleh dari pra siklus ke siklus I dilanjutkan ke siklus II telah mengalami peningkatan maka penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada siswa kelas III dihentikan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran PKN dikelas III SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman dapat dikatakan hipotesis tindakan terbukti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar PKN pada siswa kelas III SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini telah dianalisis dan dibahas secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada pra siklus diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian PKN SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman adalah 61,93. Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran PKN melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, nilai rata-rata Prestasi belajar PKN siswa kelas III SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman pada siklus I adalah 67,85 dan pada Siklus II nilai rata-rata PKN mencapai 77,09.
2. Persentase ketuntasan pra siklus adalah 43,75% Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran

PKN melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, persentase ketuntasan PKN siswa kelas III SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman dalam kegiatan pembelajaran prestasi belajar siswa pada siklus I adalah 54,83% dan pada siklus II persentase ketuntasan mencapai 77,41 .

Berdasarkan keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar PKN pada siswa kelas III SDN Margomulyo 1 Seyegan Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman. 2013. "Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No. 1 Pantolobete". *Jurnal Kreatif Tandulako, (Online)*, Vol. 5 No. 4 , ISSN: 2354-614, (<http://download.Portalgaruda.org/article.php>, diunduh 19 Agustus 2015).
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhidaya A. Langguasa, dkk. 2013. "Meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Diskusi Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Popolii Kecamatan Walea Kepulauan Kabupaten Tojo Una-Una". *Jurnal Kreatif Tandulako, (Online)*, Vol. 4 No. 4, ISSN: 2354-614, (<http://download.Portalgaruda.org/article.php>, diunduh 19 Agustus 2015).
- Ngalimun. 2011. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah . 2012. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto .2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rochyati, Wiriadmadja. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas meningkatkan kinerja guru dan disen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.